

ANALISIS KETERSEDIAAN DAN POLA SEBARAN SPASIAL FASILITAS KESEHATAN TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN REMBANG

Deny Ardhi Nata[✉], Puji Hardati, Moch. Arifien

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:
Availability, Distribution
Patterns, Power
Serviceability, Community
Satisfaction

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang?; (2) pola persebaran spasial fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang?; (3) fungsi pelayanan (daya layan) fasilitas kesehatan kepada masyarakat di Kecamatan Rembang?; (4) besar tingkat kepuasan masyarakat di Kecamatan Rembang terhadap pelayanan fasilitas kesehatan yang tersedia?. Hasil penelitian menunjukkan Kecamatan Rembang mempunyai 12 jenis fasilitas kesehatan terdiri dari Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, Puskesmas Pembantu (PUSTU), Praktek Bidan, Klinik dan BKIA, Praktek Dokter, Toko obat/jamu, dan Posyandu. Desa yang mempunyai fasilitas kesehatan lengkap yaitu Desa Kabongan Kidul sebanyak 8 jenis fasilitas kesehatan atau 7% dari seluruh jenis fasilitas kesehatan per desa, sedangkan desa yang minim fasilitas kesehatannya yaitu Desa Kasreman dengan 1 fasilitas kesehatan 1% dari seluruh jenis fasilitas kesehatan per desa. Sebaran spasial fasilitas kesehatan yang mempunyai pola mengelompok dengan nilai $T = 0,00 - 0,70$ yaitu praktek dokter, apotek, klinik, dan toko obat/jamu.

Abstract

This study aimed to determine: (1) the availability of health facilities in the District of Rembang?, (2) the pattern of spatial distribution of health facilities in the District of Rembang?, (3) service functions (power serviceability) to the public health facilities in the District of Rembang?, (4) the level of community satisfaction in the District of Rembang to health care facilities are available?. Results showed sub Rembang has 12 types of health facilities consist of hospitals, health centers, pharmacies, (pustu), Midwife Practice, Clinical and BKIA, Practice Doctor, Drugstore / herbs, and IHC. Villages have medical facilities complete the Kabongan kidul village as much as 8 types of health facilities or 7% of all health facilities, while rural health facilities lack the Village Kasreman with 1% of health facilities of all types of health facilities. Spatial distribution of health facilities that have a clustered pattern with a value of $T = 0.00$ to 0.70 which is the practice of physicians, pharmacies, clinics, and drug stores / herbs. Spatial distribution patterns of health facilities that have spread to the value of $T = 0.71$ to 1.40 ie (pustu), and the Maternal Child Center (BKIA). Spatial distribution of health facilities that have a uniform distribution pattern / spread to the value of $T = 1.41$ to 2.13 ie hospitals and clinics.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk dan kegiatannya akan berdampak pada perkembangan wilayah dengan peningkatan kebutuhan fasilitas baik fasilitas umum maupun fasilitas sosial. Biasanya kebutuhan penduduk meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Salah satunya adalah kebutuhan akan kesehatan yang merupakan faktor penting dalam menjaga kelangsungan hidup manusia. Faktor pelayanan kesehatan, ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang berkualitas akan berpengaruh pada status kesehatan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya adalah dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Upaya kesehatan di Kecamatan Rembang sejauh ini telah di arahkan untuk dapat meningkatkan mutu dan pelayanan kesehatan yang makin terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, tapi pada kenyataannya, penempatan fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang belum merata yaitu hampir seluruh fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang berada di pusat pemerintahan padahal menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang pengelolaan tata ruang harus dilakukan secara bijaksana, berdaya guna, dan berhasil guna dengan berpedoman pada kaidah penataan ruang sehingga tidak menimbulkan kesenjangan antar daerah.

Ketersediaan dan penempatan fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang belum optimal, seperti pelayanan kesehatan apotek, praktek dokter dan puskesmas yang masih kurang optimal cenderung memusat di sekitar pusat pemerintahan. Hal ini sangat menyusahkan masyarakat yang tinggal di plosok desa seperti desa Punjulharjo, Tritunggal, Kedungrejo dan Turusgede, di khawatirkan fungsi pelayanan fasilitas kesehatan kepada masyarakat kurang optimal sehingga kebutuhan masyarakat akan pelayanan fasilitas kesehatan tidak terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diungkap yaitu: (1) Bagaimana ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang?; (2) Bagaimana pola persebaran spasial fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang?; (3) Bagaimana fungsi pelayanan (daya layan) fasilitas kesehatan kepada masyarakat di Kecamatan Rembang?; (4) Seberapa besar tingkat kepuasan masyarakat di Kecamatan Rembang terhadap pelayanan fasilitas kesehatan yang tersedia?. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu mengetahui: (1) ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang. (2) pola sebaran spasial fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang. (3) fungsi pelayanan (daya layan) fasilitas kesehatan kepada masyarakat di Kecamatan Rembang. (4) seberapa besar tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan fasilitas kesehatan yang disediakan pemerintah Kecamatan Rembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah diskritif kuantitatif. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang diamati. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang meliputi rumah sakit, puskesmas, praktek dokter, praktek bidan, apotek, toko obat/jamu, BKIA, pustu, dukun bayi, polindes, klinik, posyandu, dan yang menjadi target populasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat yaitu seluruh masyarakat yang memanfaatkan fasilitas kesehatan dalam artian seluruh penduduk Kecamatan Rembang sebanyak 83.942 jiwa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive area random sampling*, sampel di ambil di desa yang dekat dan jauh dari pusat pemerintahan yaitu Desa Tasik Agung, Leteh, Kabongan Kidul, Tritunggal, Kasreman dan Punjulharjo. Variabel dalam penelitian ini meliputi 4 aspek yaitu: (1) Variabel Aspek Ketersediaan Fasilitas Kesehatan; (2) Aspek Pola Sebaran Fasilitas Kesehatan; (3) Aspek Daya Layan; (4) Aspek

Tingkat Kepuasan Masyarakat. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis skalogram, analisis tetangga terdekat dengan menggunakan rumus $T = Ju/Jh$, analisis kelas daya layan, dan analisis tingkat kepuasan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Rembang

Hasil penelitian ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang dengan metode skalogram Kecamatan Rembang. Wilayah yang mempunyai kelengkapan fasilitas kesehatan terlengkap terdapat di Desa Kabongan Kidul sebanyak 8 jenis fasilitas kesehatan atau sebesar 7% dari seluruh jenis fasilitas kesehatan. Sedangkan wilayah yang minim fasilitas kesehatannya terletak di Desa Kasreman yang hanya mempunyai 1 jenis fasilitas kesehatan yaitu berupa Posyandu saja. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Ketersediaan Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Rembang.

No	Desa/kelurahan	Jumlah Jenis Fasilitas	Rangking	Presentase(%)
1	Kabongan Kidul	8	1	7
2	Lete	6	2	5
3	Tasik Agung	6	3	5
4	Kutoharjo	6	4	5
5	Sidowayah	5	5	4
6	Sumberjo	5	5	4
7	Sawahan	5	6	4
8	Tritunggal	5	6	4
9	Mondoteko	4	7	3
10	Waru	4	8	3
11	Tanjung Sari	4	9	3
12	Sukoharjo	4	10	3
13	Kumendung	4	10	3
14	Magersari	3	11	3
15	Ngotet	3	12	3
16	Punjulharjo	3	13	3
17	Pulo	3	14	3
18	Pandean	3	14	3
19	Pacar	3	15	3
20	Gegunung Kulon	3	15	3
21	Padaran	3	15	3
22	Gegunung Wetan	3	16	3
23	Kabongan Lor	2	17	2
24	Pasar Banggi	2	18	2
25	Kedung Rejo	2	18	2
26	Ketanggi	2	18	2
27	Tireman	2	18	2
28	Sridadi	2	19	2
29	Turus gede	2	19	2
30	Gedangan	2	20	2
31	Tlogomojo	2	21	2
32	Ngadem	2	21	2
33	Weton	2	21	2
34	Kasreman	1	22	1

Pola Sebaran Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Rembang

Pola sebaran spasial fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang di analisis menggunakan

analisis tetangga terdekat dan di klasifikasikan menjadi 3 bentuk yaitu pola sebaran mengelompok ($T = 0,00$ -

bahwa pola sebaran toko obat di Kecamatan Rembang adalah pola mengelompok, karena diperoleh T sebesar 0,22.

Tingkat Daya Layan Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Rembang

Berdasarkan hasil penelitian tingkat daya layan fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang di klasifikasikan

dalam tiga klasifikasi kelas daya layan, yakni “daya layan rendah” untuk tingkat kecukupan <1 , “daya layan sedang” untuk tingkat kecukupan $=1$ dan “daya layan tinggi” untuk tingkat kecukupan >1 . Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tingkat Daya Layan Fasilitas Kesehatan Kecamatan Rembang

No	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah penduduk	Standar pelayanan	Kebutuhan Fasilitas Kesehatan	Ketersediaan Fasilitas Kesehatan	Daya Layan	Ranking / Klasifikasi
1	Puskesmas	83942	30000	3	2	1	sedang
2	PUSTU	83942	6000	14	6	0,43	rendah
3	Apotek	83942	10000	8	13	1	sedang
4	Toko obat/jamu	83942	10000	8	10	1	sedang
5	Bidan	83942	3000	28	36	1	sedang
6	Rumah Sakit	83942	240000	1	2	2	tinggi
7	Praktek Dokter	83942	5000	17	47	2,80	tinggi
8	BKIA	83942	10000	8	2	0,24	rendah
9	klirik	83942	10000	8	2	0,24	rendah
10	Posyandu	83942	1000	84	196	2,33	tinggi

Sumber: Hasil Peneliti, 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat daya layan fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang berfariasi. Untuk fasilitas kesehatan berupa Puskesmas Pembantu (PUSTU), Klinik, dan BKIA mempunyai daya layan Rendah dengan nilai daya layan < 1 . Fasilitas kesehatan yang mempunyai daya layan tinggi dengan nilai daya layan > 1 yaitu Posyandu dan Praktek Dokter, sedangkan Apotek, Toko obat, dan Bidan berdaya layan sedang dengan nilai daya layan $= 1$. Secara keseluruhan daya layan fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang sudah mencukupi

kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan. Untuk fasilitas berupa Rumah Sakit daya layan Tinggi karena jangkauan pelayanan Rumah Sakit tidak hanya ditingkat Kecamatan saja tetapi seluruh Kabupaten Rembang.

Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Rembang

Tingkat kepuasan masyarakat Kecamatan Rembang di hitung dengan menggunakan kuesioner yang di isi langsung oleh penduduk. Hasil kuesioner

kemudian di analisis dengan Kecamatan Rembang Merupakan Ibu Kota menggunakan acuan Keputusan Kabupaten Rembang. MENPAN Nomor 25/2004 tentang Analisis Skalogram menunjukan pedoman umum penyusunan indeks kelengkapan Fasilitas Kesehatan yang ada kepuasan masyarakat unit pelayanan di Desa-Desa di Kecamatan Rembang. instansi pemerintah. Dari hasil Dari analisis skalogram dapat di ketahui perhitungan tingkat kepuasan masyarakat Desa yang paling lengkap fasilitasnya dan terhadap pelayanan kesehatan di yang minim fasilitasnya. Desa yang Kecamatan Rembang di peroleh nilai memiliki fasilitas kesehatan paling indeks kepuasan masyarakat sebesar lengkap yaitu Desa Kabongan Kidul 79,64. Dengan nilai IKM sebesar 79,64 dengan 8 jenis fasilitas kesehatan terdiri berarti masyarakat di Kecamatan dari Posyandu, Bidan, Praktek Dokter, Rembang sudah merasa puas dengan Apotek, Toko obat/jamu, kilnik BKIA pelayanan fasilitas kesehatan yang sudah serta Rumah Sakit tersedia di Kecamatan Rembang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang sudah memadai meskipun ada salah satu Desa yang masih minim fasilitas kesehatannya. Fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang terdiri dari Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Poliklinik, BKIA, Praktek Dokter terdiri dokter umum, spesialis, dan gigi, Apotek, Toko Jamu/obat, bidan, Dukun Bayi, dan Posyandu. Kelengkapan fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang di karenakan

Kelengkapan fasilitas kesehatan di Desa Kabongan Kidul di karenakan Desa tersebut letaknya strategis terletak di pusat pemerintahan Kecamatan dan Kabupaten Rembang, selain itu mudah di akses menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum sehingga pemerintah Kabupaten Rembang lebih memusatkan pembangunan fasilitas kesehatan di ke tiga Desa tersebut

Pola sebaran fasilitas kesehatan sangatlah penting supaya mudah di jangkau oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan fasilitas kesehatan yang ada. Berdasarkan analisis tetangga terdekat pola sebaran fasilitas kesehatan di

Kecamatan Rembang terdapat 3 pola sebaran spasial yaitu pola sebaran mengelompok, menyebar, dan seragam. Pola sebaran mengelompok dengan nilai indeks penyebaran tetangga terdekat (T) 0,00 – 0,70 meliputi fasilitas kesehatan praktek dokter, Apotek, Klinik, dan toko obat/jamu. Fasilitas kesehatan tersebut cenderung mengelompok disekitar pusat pemerintahan dikarenakan fasilitas kesehatan berupa praktek dokter dan apotek tidak bisa terpisahkan selain itu akses untuk menuju kelokasi mudah oleh sebab itu fasilitas berupa praktek dokter, apotek, klinik dan toko obat berpola mengelompok. Pola sebaran menyebar dengan nilai indeks penyebaran tetangga terdekat (T) 0,71 – 1,40 meliputi fasilitas kesehatan bidan, puskesmas pembantu (PUSTU), Balai Kesehatan Ibu Anak (BKIA) hal ini terjadi karena fasilitas kesehatan berupa bidan dan puskesmas pembantu (PUSTU) berfungsi sebagai pelayanan kesehatan penduduk ditingkat yang lebih sempit lagi maka penempatannya menyebar keseluruh desa di Kecamatan Rembang agar pelayanan kesehatan bisa merata disetiap desa. Sedangkan pola sebaran seragam dengan nilai indeks penyebaran tetangga terdekat (T = 1,41 – 2,13) meliputi Rumah Sakit dan Puskesmas.

Kecamatan Rembang mempunyai bermacam – macam fasilitas kesehatan dengan tingkat daya layan yang bervariasi, tingkat daya layan untuk fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang berupa Puskesmas, Apotek, dan Toko obat/jamu mempunyai tingkat daya layan sedang yang artinya daya layan fasilitas tersebut sudah memenuhi kebutuhan masyarakat Kecamatan Rembang. Untuk fasilitas kesehatan berupa Puskesmas Pembantu (PUSTU) dan BKIA tingkat daya layannya masih rendah dikarenakan jumlahnya belum sesuai dengan ratio jumlah penduduk Kecamatan Rembang, yang seharusnya kebutuhan BKIA berjumlah 8 buah hanya tersedia 2 begitu juga dengan Puskesmas Pembantu yang harusnya 14 buah hanya tersedia 6 buah Puskesmas Pembantu (PUSTU) saja.

Tingkat daya layan untuk praktek dokter dan rumah sakit di Kecamatan Rembang termasuk tinggi artinya jumlah ketersediaan praktek dokter dan rumah sakit lebih dari cukup dibandingkan dengan jumlah penduduk Kecamatan Rembang. Untuk Rumah Sakit sendiri tingkat daya layannya tinggi dikarenakan cakupannya bukan hanya untuk Kecamatan Rembang akan tetapi seluruh

Kabupaten Rembang sehingga daya layannya tinggi. Sedangkan daya layanan fasilitas kesehatan per desa di Kecamatan Rembang menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat daya layanan yang rendah dikarenakan ketersediaan fasilitas kesehatan dengan jumlah penduduk tidak seimbang. Hanya terdapat 1 Desa yang mempunyai tingkat daya layanan yang tinggi yaitu Desa Kabongan Kidul dan 4 Desa yang mempunyai daya layanan sedang yaitu Desa Kutoharjo, Sawahan, Mondoteko, dan Desa Sukoharjo. Tinggi rendahnya daya layanan fasilitas kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor ketersediaan fasilitas kesehatan itu sendiri dan faktor tingkat kebutuhan fasilitas kesehatan. Selain itu faktor kependudukan merupakan faktor utama yang berpengaruh tingkat daya layanan.

Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang diperoleh indeks kepuasan masyarakat sebesar 80,80 yang artinya masyarakat sudah merasa puas dengan pelayanan fasilitas kesehatan yang sudah tersedia di Kecamatan Rembang. Meskipun masyarakat di Kecamatan Rembang sudah merasa puas dengan pelayanan fasilitas kesehatan yang tersedia akan tetapi masih banyak masyarakat yang

tinggal jauh dari pusat pemerintahan atau masyarakat yang tinggal di wilayah yang berbatasan dengan Kecamatan lain mengeluhkan jauhnya jarak antara fasilitas kesehatan dengan tempat tinggalnya sehingga mereka harus menempuh jarak yang jauh untuk mencapai fasilitas kesehatan tersebut karena letak fasilitas kesehatan yang cenderung mengelompok di pusat pemerintahan.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu ; (1) ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Rembang sangat lengkap, fasilitas kesehatan paling lengkap terletak di Desa Kabongan Kidul sedangkan Desa yang minim fasilitas kesehatannya yaitu Desa Kasreman, (2) pola sebaran fasilitas kesehatan terdiri dari 3 pola sebaran yaitu mengelompok, menyebar dan seragam, (3) daya layanan fasilitas kesehatan yang termasuk rendah dengan nilai < 1 yaitu Puskesmas Pembantu (PUSTU), Klinik, dan BKIA, daya layanan fasilitas kesehatan yang termasuk tinggi dengan nilai daya layanan > 1 yaitu Posyandu dan Praktek Dokter, Rumah Sakit, sedangkan daya layanan fasilitas kesehatan yang termasuk sedang dengan nilai daya layanan $= 1$ terdiri dari

Apotek, Toko obat, Puskesmas dan Bidan, (4) tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan fasilitas kesehatan di diperoleh indeks tingkat kepuasan masyarakat sebesar 79,64 yang artinya masyarakat sudah merasa puas dengan pelayanan fasilitas kesehatan yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azrul, Azwar. 1996. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- BPS Kabupaten Rembang, 2011. *Kabupaten Rembang Dalam Angka 2011*. Rembang: BPS Kabupaten Rembang.
- _____, 2011. *Kecamatan Rembang Dalam Angka 2011*. Rembang: BPS Kabupaten Rembang.
- Kepmen PAN No. KEP/25/M.PAN/2/2004 tentang *Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah*. Kementriaan Pendayagunaan Aparatur Negara RI, 2004.
- Muta'ali, Luthfi. 2000. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta :FakGeografi, UGM.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Geografi Pembangunan*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Depdiknas.